

PERENCANAAN INTERIOR FOOTBALL TRAINING CLUB DI KOTA BATU

Eko Reffa Rangga Ariyanto¹, Siti Badriyah²

Prodi S1- Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: ekoreffa@ymail.com

²Email: sitibadriyah30@yahoo.com

ABSTRACT

Football is a sport that requires regular training and the training ground also requires adequate facilities and is able to facilitate the training needs. In terms of pursuing the achievements of each soccer club trying to find a place to practice that can help in training. Batu City is one of the cities that are referenced by Indonesian soccer clubs for training. In addition, the Batu homeland clubs of Kota Batu are also often subscribed to by the Indonesian National Team for training before participating in international tournaments. In Batu City does not yet have a place that can facilitate soccer players to practice there, which makes me make my final project entitled "Interior Football Training Club Planning in Batu City". In the making of this final project (TA), it uses a modern building style and does not leave the natural elements and natural wealth in Batu City.

Keywords: Interior, Football, Soccer Club, Batu City, Modern, Natural.

PENDAHULUAN

Kota Batu menawarkan keindahan panorama dan kesejukan alam yang sangat cocok untuk para olahragawan berlatih (*training*) dan menjaga kebugaran mereka dan *me-refresh* pikiran dengan rutinitas pekerjaan. Hal tersebut tentunya ditunjang dengan sarana yang memadai dalam hal olahraga dan hiburan yang berhubungan dengan olahraga, seperti olahraga yang sekarang paling populer di Indonesia maupun di dunia yaitu, sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga sejuta umat, karena olahraga sepak bola ini hampir semua orang dapat melakukannya.

Sepak bola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Olahraga ini sangat terkenal dan dimainkan di 200 negara. Berbicara tentang olahraga sepak bola, tentunya satu hal yang terlintas di benak kita adalah sebuah olahraga termurah yang paling digemari

oleh berbagai kalangan di hampir seluruh pelosok dunia yang dimainkan oleh berbagai jenis umur baik tua maupun muda. Permainan Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit yang berukuran keliling 68 – 70 cm, berat bola tidak kurang dari 410 gr dan tidak lebih dari 450 gr.¹ Lapangan yang digunakan dalam permainan ini memiliki panjang 100 – 110 m dan lebar 64 – 75 m.² Gawang tempat mencetak gol terletak di bagian ujung lapangan dengan dibatasi jaring berukuran tinggi 2,4m dan lebar 7,3m.³

Sepak bola modern mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari. Di beberapa kompetisi, permainan ini

1 Federation International Football Association (FIFA)

2 Federation International Football Association (FIFA)

3 Federation International Football Association (FIFA)

menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365 masehi. A James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepak bola. Tahun 1815, sebuah perkembangan besar menyebabkan Sepak bola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan sekolah. Sepak bola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bem dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan Sepak bola (*soccer*). Pada 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam Sepakbola. Selama puluhan tahun, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Di tahun 1900 masehi, badan tertinggi sepak bola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi dimainkan diberbagai negara.⁴

Kota Batu merupakan Kota dengan mayoritas penggemar sepakbola, hal tersebut dapat dilihat dari hampir setiap desa memiliki lapangan sepak bola sendiri. Kota Batu merupakan salah satu bagian dari wilayah Jawa Timur yang secara Geografis Kota Batu terletak pada posisi antara:

- 7,44deg 55, 11" s/d 8,26deg 35,45" Lintang Selatan
- 122,17deg 10, 90" s/d 122,57 deg 00,00" Bujur Timur.

Pembagian wilayah Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan dan 23 desa/ kelurahan. Ketiga kecamatan itu adalah: Kecamatan Batu dengan luas 46,377 Km², Kecamatan Bumiaji dengan wilayah yang paling luas, yaitu sekitar 130,189 Km², dan Kecamatan Junrejo dengan luas 26,234 Km². Jumlah Penduduk 172.015 jiwa terdiri dari Kecamatan Batu sekitar 80.528 jiwa, Kecamatan Bumiaji sekitar 51.054 jiwa dan Kecamatan Junrejo sekitar 172.015 jiwa.⁵

4 <http://artikelolahraga89.blogspot.co.id>

5 https://en.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu,_

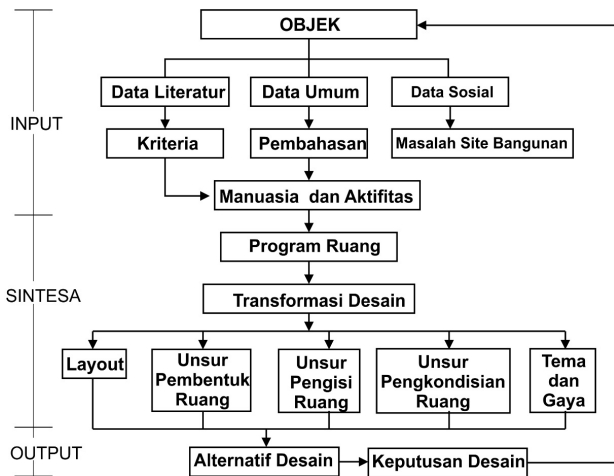
Di Indonesia antusiasme tentang sepak bola sendiri sangatlah besar, hal tersebut terbukti dengan banyaknya klub – klub sepakbola. Hampir di semua daerah di Indonesia, bahkan ada yang satu daerah memiliki lebih dari satu klub, misalnya, tetangga sebelah Kota Batu sendiri Kabupaten Malang yang memiliki beberapa klub sepak bola yang berkompetisi di liga Indonesia dalam tingkatan difisi – difisi menurut prestasi mereka, ada Arema Crounus, Persema Malang, Persekam Metro FC, dan masih banyak lagi.

Kota Batu merupakan langganan untuk tempat pemusatan latihan Tim Nasional Indonesia dari berbagai usia Seperti Timnas U-16, U-19, U-21, U-23, hingga Timnas senior, klub-klub lain dari luar pulaupun sering menggunkan Kota Batu untuk melakukan pemusatan latihan, seperti Persela Lamongan, Sriwijaya FC Palembang, Persipura Jayapura, Persija Jakarta dan masih banyak lagi. Kota Batu sendiripun mempunyai klub sepak bola yang berkompetisi di liga Indonesia difisi 2 yaitu Persikoba Batu dan masih banyak lagi SSB (sekolah Sepakbola) di Kota Batu sendiri. Dengan antusisame masyarakat daerah dan luar daerah yang begitu besar dalam bidang olahraga sepak bola pantaslah Kota Batu memiliki sebuah sarana yang menjadi tempat rujukan. Kondisi alam dan sumber daya yang sedemikian rupa sangatlah cocok bila mendirikan suatu sarana olahraga di Kota Batu ini, terutama olahraga sepak bola. Dari data statistik Kota Batu sendiri, Kota ini sedang gencar-gencarnya proses pembangunan. Proses pembangunan di Kota Batu sendiri mengutamakan sarana hiburan yang berhubungan dengan lingkungan alam, maka dari itu melihat antusiasme masyarakat Batu sendiri dan antusiasme masyarakat luar Batu yang berbondong – bondong menyerbu Kota Batu untuk berlibur atau sekedar melepas penat setelah beraktifitas sehari – hari. Di Kota Batu sendiri sarana hiburan yang berbasis olahraga sangat sedikit, terutama olahraga Indonesia

sepak bola, melihat faktor sumber daya alamnya di Kota Batu sangatlah cocok membuat suatu sarana hiburan yang berbasis sepak bola tetapi tidak lepas dari lingkungan alam sekitar Batu sendiri. Perencanaan *Football Training Club* merupakan alternatif sarana hiburan sekaligus sarana olahraga bagi Kota Batu. Di dalam *Football Training Club* tersebut menawarkan banyak sarana hiburan dan sarana lainnya yang berhubungan dengan olahraga.

Metode Penciptaan

Tahapan proses desain Perencanaan Interior *Football Training Club* di Kota Batu menggunakan tahapan proses desain seperti pada gambar skema di bawah.



Gambar 1. Skema proses desain⁶

Tahap penelitian melalui studi lapangan dan pengumpulan data, ialah menemukan tema, merumuskan masalah, menentukan program, penggalan landasan teori untuk fokus utama pendekatan pemecahan permasalahan desain. Dalam proses desain, ada tiga tahap yang harus diperhatikan yaitu *input*, *sintesa*, dan *output*. Urutan ini tidak dapat diubah-ubah oleh karena tahap kesatu dijadikan sebagai dasar tahap ke-2 dan ke-3. Tentu saja dalam proses pengumpulan

6 Diadopsi dari J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*, Djembatan, Jakarta, 1999: 15.

data masih banyak cara yang bisa kita tempuh seperti yang kita pelajari dalam metodologi riset pada umumnya.⁷

Data-data yang digunakan untuk mendukung perwujudan interior Perencanaan Interior *Football Training Club* di Kota Batu ini adalah data tertulis, data lisan, dan data fakta sosial. Data tertulis menggunakan data literatur tentang ergonomi, sejarah, psikologi, dan buku-buku penunjang desain interior lainnya. Data lisan berupa informasi dari informan yakni dengan pihak yang berkompeten dibidangnya. Data literatur tersebut didapat melalui wawancara dengan informan. Fakta sosial berupa kondisi fisik dan bangunan-bangunan yang digunakan sebagai sumber ide perencanaan. Fakta sosial didapatkan melalui pengamatan dan observasi secara langsung.

Konsep desain merupakan ide atau kreasi yang dituangkan dalam bentuk visual dua dimensi dengan pertimbangan: filosofi, gaya, pesan, makna, fungsi, bentuk fisik, social, personal, bahan, dan konstruksi. Visualisasi ide dapat dituangkan kedalam sketsa desain alternatif, dan menentukan desain terpilih melalui analisa.

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan muncul beberapa alternatif desain, setelah mendapatkan beberapa desain kemudian bisa melakukan beberapa analisis dan dipecahkan permasalahannya. Setelah melakukan analisa muncul desain terpilih kedalam gambar kerja. Keputusan desain meliputi:

1. Aktifitas Dalam Ruang
2. Kebutuhan Ruang
3. Hubungan Antar Ruang
4. Transformasi Desain
5. Layout (tata letak perabot)
6. Unsur Pembentuk Ruang (dinding, lantai dan *Ceiling*)
7. Unsur Pengisi Ruang (*furniture*, dan perabot ruang lainnya)
8. Pengkondisian Ruang (penghawaan,

7 J. Pamudji Suptandar, 1999: 15

pencahayaannya, dan akustik ruang)

9. Penciptaan Tema/Visual Suasana Ruang (*back to nature*)

Hasil keputusan desain yang diperoleh melalui analisa divisualkan dalam bentuk gambar kerja, yaitu:

1. Gambar denah *layout*
2. Gambar Rencana lantai
3. Gambar Rencana *Ceiling* dan lampu
4. Gambar Potongan ruang
5. Gambar Detail konstruksi
6. Gambar Mebel
7. Gambar Perspektif atau 3d visual
8. Maket atau animasi

PEMBAHASAN

1. Elemen pembentuk ruang

a. Analisa lantai

Lantai merupakan bagian yang sangat penting dalam ruang. Secara makro disebut lantai, yaitu bumi dimana kita berpijak, dan dalam perancangan interior fungsi lantai sangat berperan.⁸ Lantai merupakan bidang datar dan dijadikan sebagai alas dari ruang dimana aktifitas manusia dilakukan dan mempunyai sifat atau peranan sendiri-sendiri yang akan mempertegas fungsi ruang.⁹

Dari kriteria fungsional maka permukaan lantai harus benar-benar diperhatikan apakah menimbulkan suara yang terlalu keras atau tidak, dan juga menyilaukan penglihatan atau tidak. Kemudian dari kriteria estetik, permukaan lantai yang netral dan tidak bermotif dapat digunakan sebagai latar belakang yang sederhana untuk penghuni dan perabotnya. Sedangkan lantai berpola dapat menjadi elemen yang dominan dalam ruang Interior. Pola tersebut dapat digunakan untuk menentukan bagian ruang yang menunjukkan jalur sirkulasi, atau sekedar sebagai daya tarik tekstur. Dalam hal ini pemilihan bahan, warna harus sesuai dengan jenis ruangan, hel tersebut untuk menghindari lantai dari kesan melelahkan.

Kriteria lantai untuk bangunan publik

8 Pamudji Suptandar, 1999: 123

9 Pamudji Suptandar, 1999 : 124

space:

- 1) Tahan terhadap perembesan kotoran (partikel pasir), maupun cairan kimia
- 2) Mudah perawatannya
- 3) Tahan terhadap serangan serangga dan hewan sejenisnya.
- 4) Tidak mengganggu kesehatan
- 5) Terbuat dari bahan anti selip
- 6) Memperjelas fungsi dan sirkulasi
- 7) Sesuai dan mendukung tema

B. Analisa dinding

Dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap. Menjadi muka bangunan dan memberi proteksi dan privasi pada ruang interior yang dibentuknya.¹⁰ Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat/pembagi ruang maupun sebagai unsur dekoratif. Dalam perancangan suatu “ruang dalam” dinding mempunyai peranan yang cukup dominan dan memerlukan perhatian khusus, disamping unsur-unsur lain seperti tata letak, *furniture* serta peralatan-peralatan lain yang akan disusun bersama dalam suatu kesatuan dengan dinding.¹¹

Fungsi dinding terbagi menjadi 2 bagian.¹²

- 1) Struktur, misalnya:
 - a) *Bearing walls*: dinding yang dibangun untuk menahan tepi dari tumpukan atau urugan tanah.
 - b) *Load bearing walls*: dinding untuk menyokong atau menopang balok, lantai, atap dan sebagainya.
 - c) *Foundation walls*: dinding yang dipakai dibawah lantai, tingkat, dan untuk menopang balok-balok lantai pertama.
 - d) Non struktural, misalnya:
 - i. *Party walls*: dinding pemisah antara 2

10 Francis D. K. Ching, *Arsitektur Bentuk Ruang Dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta, 2000.

11 Pamudji suptandar, 1999 : 147

12 Pamudji Suptandar, 1999 : 145-146

- bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.
- ii. *Fire walls*: dinding yang dipergunakan sebagai pelindung dari pancangan api yang disebabkan oleh kebakaran.
- iii. *Curtain or panel walls*: dipergunakan sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang baku.
- iv. *Partitin walls*: dinding yang dipergunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.

Setelah fungsi dinding tercapai dan untuk menambah keindahan ruang, dinding digunakan sebagai “*point of interest*” dari ruang dinding samping memberi atau menambah keindahan ruang.¹³ Perhatian pada unsur-unsur perencanaan kita lanjutkan dengan membahas seni yang berkaitan dengan dinding. Ada 2 cara untuk menghias dinding :¹⁴

- 1) Membuat motif-motif dekorasi atau digambar, dicat, dicetak, diplikasi atau dilukis secara langsung pada dinding.
- 2) Dinding ditutup atau dilapisi dengan bahan yang ornamental atau dengan memasang hiasn-hiasan yang ditempel pada dinding.

Maksud dan tujuan tindakan ini adalah untuk menambah keindahan ruang. Beberapa jenis bahan-bahan yang berfungsi sebagai dinding atau bahan-bahan poko dinding.

- 1) Batu : batu kali, batu bata, batako dan sebagainya
- 2) Kayu : papan, triplek, multiplek, bambu, hardboard dan sebagainya
- 3) Metal : aluminium, tembaga, kuningan, plat baja dan sebagainya
- 4) Gelas : kaca dan sebagainya
- 5) Plastik : fiberglass, *folding door* dan sebagainya. Bahan-bahan penutup dinding:
 - 1) Batu : asbes, coraltex, marmer
 - 2) Cat : macam-macam cat tembok
 - 3) Fiberglass : flexiglass, paraglass

13 Pamudji Suptandar, 1999 : 147

14 Pamudji Suptandar, 1999 : 143

- 4) Gelas : cermin, dan macam-macam kaca lainnya

- 5) Kain : batik, sutera, tenun

b. Analisis ceiling

Ceiling atau *plafon* adalah salah satu unsur penting dalam interior, sebagai pembentuk ruang. Seperti kita telah pelajari dibagian depan bahwa lantai dan dinding sebagai pembatas ruang, demikian halnya dengan *ceiling*, ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya dalam memberi suatu bentuk atau karakter bangunan.¹⁵

Ceiling juga dapat diubah atau dimodifikasi sesuai dengan gaya atau tema ruangan yang digunakan untuk lebih menampilkan pencitraan ruang Interior tersebut. Sebagai elemen fungsional, *ceiling* juga menentukan sifat akustik ruang. Selain itu *ceiling* juga dapat menciptakan karakter ruang yang dipengaruhi fungsi, bentuk, dan bahan yang dipilih.

2. Elemen pengisi ruang

Dalam sebuah perencanaan interior, setelah menentukan aktifitas dan keutuhan ruang maka perlu pula isian atau *furniture*. Keberadaan *furniture* pada ruangan haus di sesuaikan dengan kebutuhan ruangan usia, jenis kelamin, gaya atau tema perencanaan, dan fungsinya. Karena itu untuk dapat menunjang aktifitas dalam interior *Football Training club* di Kota Batu ini dibutuhkan unsur pengisi ruang berupa furniture. Menggunakan alternatif pemilihan desain *furniture* dengan melihat beberapa pertimbangan. Dari beberapa pertimbangan akan dinilai sesuai dengan indikator penilaian, sehingga perencana dapat menentukan *furniture* yang sesuai. Indikator penilaian tersebut antara lain:

15 Pamudji Suptandar, 1999 : 160

Kriteria	Keterangan
Fungsional	Desain <i>furniture</i> yang standar mudah difungsikan pada tiap kebutuhan
Ergonomi	<i>Furniture</i> yang didesain sesuai fungsi dapat memberikan kenyamanan dalam penggunaannya
Perawatan	Bahan <i>furniture</i> mudah dalam perawatan
Tema	Desain <i>furniture</i> yang di buat sesuai dengan permasalahan yang diangkat akan mendukung tema dan suasana

Tabel 1. Indikator penilaian alternatif *furniture*

Transformasi Desain

- a. Transformasi *landscape* bukit pada desain *ceiling*

	Landscape bukit
	Ceiling Kayu
Transformasi Desain <i>Ceiling</i> meliuk-liuk seperti liuk <i>landscape</i> perbukitan	
	



Material :
- Kayu jati cokelat tua, <i>Finishing</i> Mowilek Glosy
- Kayu jati cokelat muda, <i>Finishing</i> Mowilek Doft

Tabel 2. Tranformasi desain *Ceiling*

Definisi Transformasi :

Bukit adalah suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Perbukitan adalah rangkaian bukit yang berjajar di suatu daerah yang cukup luas. Mentransformasikan bentuk perbukitan pada ceiling tentu akan menambah kesan natural dan diharapkan bisa membuat Susana ruangan menjadi lebih terlihat luas dan nyaman.

- b. Transformasi dinding tebing pada aksan dinding lobi

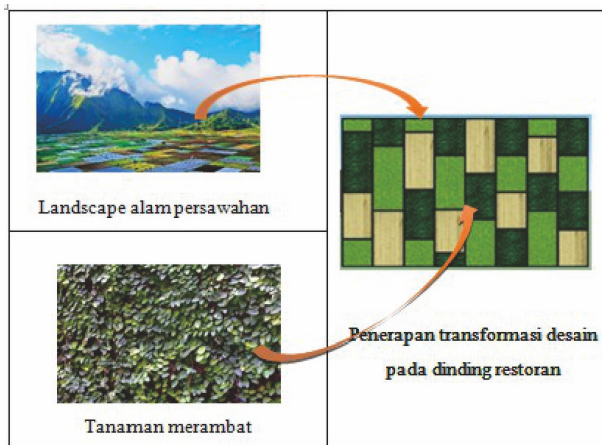
	Tembok Tebing
	Dinding
Penerapan batu alam pada tembok	
	
Material :	
- Batu alam bentuk balok	
- Batu alam bentuk kerikil <i>finishing glossy</i>	

Tabel 3. Transformasi dinding tebing pada aksen dinding lobi

Definisi Transformasi :

Tebing atau jurang adalah formasi bebatuan yang menjulang secara vertikal. Tebing terbentuk akibat dari erosi. Tebing umumnya ditemukan di daerah pantai, pegunungan dan sepanjang sungai. Tebing umumnya dibentuk oleh bebatuan yang tahan terhadap proses erosi dan cuaca. Diharapkan pada penerapan batu alam pada dinding bisa memberi kesan kokoh dan unsur natural terlihat lebih menonjol.

c. Transformasi bentuk sengkedan sebagai desain dinding



Material :

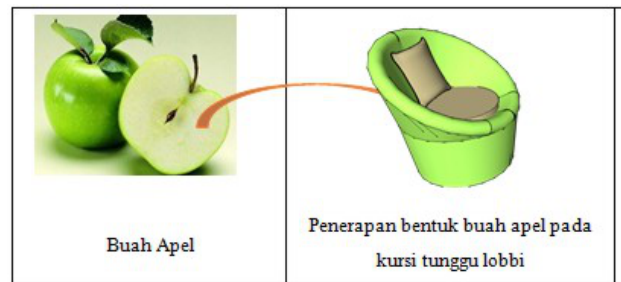
- Tanaman merambat berjenis pohon dollar rambat
- Kayu jati belanda *finising natural wood* ex. Mowilex

Tabel 4. Transformasi desain dinding restoran

Definisi Transformasi :

Sengkedan merupakan metode konservasi dengan membuat teras-teras yang dilakukan untuk mengurangi panjang lereng, menahan air sehingga mengurangi kecepatan dan jumlah aliran permukaan, serta memperbesar peluang penyerapan air oleh tanah. Dengan penerapan desain bentuk dari sengkedan ini pengunjung diharapkan bisa menikmati tempat ini seperti di area persawahan yang sejuk dan nyaman.

d. Transformasi bentuk dan warna buah apel sebagai kursi







Material :



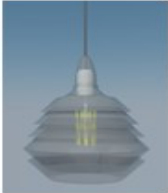

- Busa
- Kain flanel
- Kayu
- Kulit

Tabel 5. Transformasi *furniture* dari bentuk dasar buah apel

Desain *furniture* terpilih sebagai unsur pengisi ruang pada interior *football Training club* di Kota Batu


Ruang	Furniture
Lobi	 <p>Kursi tunggu lobi P : 85 cm D Atas : 65 cm D Bawah : 50 cm</p>
	 <p>Meja lobi D : 60 cm T : 40 cm</p>
	 <p>Pot tanaman pada lobi T : 45 cm D : 60 cm</p>
	 <p>Meja resepsionis P : 500 cm L : 140 cm T : 120 cm</p>

<p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi 2. Faktor keamanan dan ergonomi 3. Nilai estetis yang di sesuaikan dengan bahan dan tema yang ditampilkan 4. Perawatan dan pembersihan mudah 5. Ketahanan, baik secara konstruksi, material dan perubahan temperatur

Restoran	 <p>Meja makan P : 80 cm L : 80 cm T : 80 cm</p>
	 <p>Kursi makan P : 45 cm L : 45 cm T : 80 cm</p>
	 <p>Lampu Gant D : 25 cm</p>
	 <p>Meja saji P : 330 cm L : 70 cm</p>

Dasar pertimbangan

1. Fungsi
2. Faktor keamanan dan ergonomi
3. Nilai estetis yang di sesuaikan dengan bahan dan tema yang ditampilkan
4. Perawatan dan pembersihan mudah
5. Ketahanan, baik secara konstruksi, material dan perubahan temperatur

Galeri	 <p>Lemari pajang P: 100 cm L: 80 cm</p>
--------	---

Dasar pertimbangan

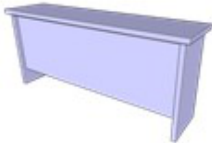

1. Fungsi
2. Faktor keamanan dan ergonomi
3. Nilai estetis yang di sesuaikan dengan bahan dan tema yang ditampilkan
4. Perawatan dan pembersihan mudah
5. Ketahanan, baik secara konstruksi, material dan perubahan temperatur

Mess	 <p>Kursi mess P : 45 cm L : 45 cm T : 75 cm</p>
	 <p>Tempat tidur Single bed P : 110 cm L : 210 cm</p>
	 <p>Nacas L : 40 cm</p>

Dasar pertimbangan:


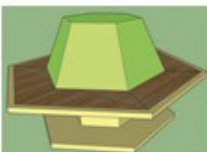
1. Fungsi
2. Faktor keamanan dan ergonomi
3. Nilai estetis yang di sesuaikan dengan bahan dan tema yang ditampilkan
4. Perawatan dan pembersihan mudah

5. Ketahanan, baik secara konstruksi, material dan perubahan temperatur

Edukasi		Meja Edukasi P : 200 cm L : 50 cm T : 80 cm
		Kursi Edukasi D : 50 cm Ex. IKEA Kode. 891.780.28

Dasar pertimbangan:

1. Fungsi
2. Faktor keamanan dan ergonomi
3. Nilai estetis yang di sesuaikan dengan bahan dan tema yang ditampilkan
4. Perawatan dan pembersihan mudah
5. Ketahanan, baik secara konstruksi, material dan perubahan temperatur

Locker room		Bangku pemain P : 60 cm T : 180 cm
		Tempat duduk locker room D: 200 cm

Dasar pertimbangan:

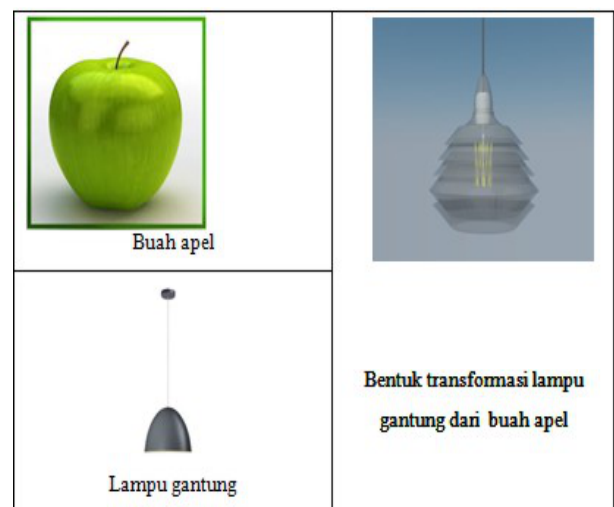
1. Fungsi
2. Faktor keamanan dan ergonomi
3. Nilai estetis yang di sesuaikan dengan bahan dan tema yang ditampilkan
4. Perawatan dan pembersihan mudah
5. Ketahanan, baik secara konstruksi, material dan perubahan temperatur

Tabel 6. Alternatif desain furniture terpilih

Definisi desain :

Buah apel merupakan ikon kota Batu dan Kota Malang, Karena kedua kota tersebut merupakan salah satu penghasil apel terbesar di Indonesia. Karena football training club ini terletak di Kota Batu maka dipilih buah apel sebagai dasar desain untuk kursi ini.

- f. Transformasi bentuk apel sebagai lampu gantung



Material : Kaca

Tabel 7. Transformasi desain lampu gantung

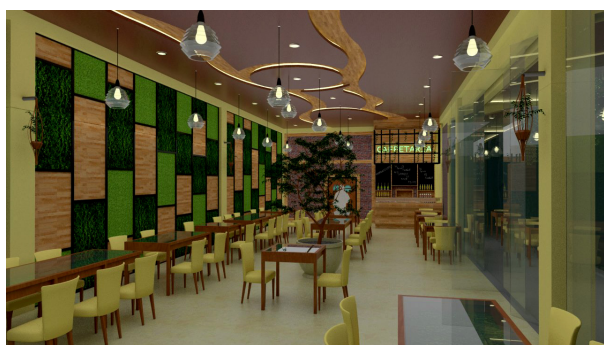
Definisi Desain :

Buah Apel adalah jenis buah-buahan, atau buah yang dihasilkan dari pohon buah apel. Buah apel biasanya berwarna merah kulitnya jika masak dan (siap dimakan), namun bisa juga kulitnya berwarna hijau atau kuning. Kulit buahnya agak lembek, daging buahnya keras. Buah ini memiliki beberapa biji di dalamnya. Gambar 3D Visual



Gambar 2. Perspektif Lobby

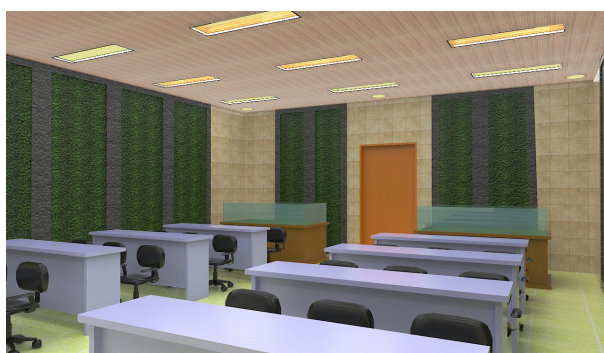
Lobi merupakan ruang tunggu dan resepsionis, ruang ini berfungsi ketika para pengunjung datang dan melakukan registrasi pendaftaran sebelum menggunakan fasilitas di *Football Training Club* ini atau sekedar berkunjung ke restoran, galeri atau hanya untuk melihat-lihat.



Gambar 3. Perspektif Restoran

Restoran adalah suatu tempat yang identik dengan jajaran meja – meja yang tersusun rapi, dengan kehadiran orang, timbulnya aroma semerbak dari dapur dan pelayanan para pramusaji, berdentingnya bunyi – bunyian kecil karena persentuhan gelas – gelas kaca, porselin, menyebabkan suasana hidup di dalamnya”.¹⁶ Restoran di *Football Training Club* ini adalah tempat utama para pengunjung untuk melakukan kegiatan makan, entah itu para pengunjung umum, pengunjung atlet.

¹⁶ Buku Pengantar Akomodasi dan Restoran oleh Ir. Endar Sugiarto, B.A. dan Sri Sulatiningrum, B.A., 2001. Hal 77



Gambar 4. Perspektif Ruang Edukasi

Edukasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti pendidikan. Ruang edukasi adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat pelatihan teori tentang sepak bola dan strategi permainan. Ruangan ini sangat penting untuk pemain sebelum melakukan permainan sepak bola di atas lapangan hijau



Gambar 5. Indikator penilaian alternatif *furniture*

Mess Sejenis akomodasi yang dibangun dan disediakan sebagai tempat tinggal bagi karyawan, pegawai, atau anggota suatu instansi dalam suatu kelompok tertentu (bujangan, perwira, trainee). Dalam pengertian lain, mess adalah penginapan dengan atau tanpa makan, disediakan bagi pejabat – pejabat resmi dari salah satu instansi, jawatan atau perusahaan tertentu dengan perhitungan pembayaran yang murah dan diatur tersendiri oleh instansi, jawatan atau perusahaan yang bersangkutan sendiri.¹⁷

¹⁷ Buku Usaha dan Pemasaran Perhotelan untuk SMK Pariwisata Jilid I, Penyusun: Drs. A. Hari Karyono)



Gambar 6. Indikator penilaian alternatif *furniture*

Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan tas dan barang-barang berharga selama permainan, selain itu juga berfungsi sebagai ruang ganti para pemain sebelum melakukan latihan atau pertandingan di atas lapangan hijau. Fungsi lain dari ruangan ini sebagai tempat untuk beristirahat di jeda permainan antara babak pertama dan kedua. Ruangan ini sangat penting, karena ruangan ini adalah ruangan pertama yang di tuju pemain sebelum masuk ke lapangan.



Gambar 7. Indikator penilaian alternatif *furniture*

Galeri adalah Ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.¹⁸

SIMPULAN

Perencanaan interior *Football Training Club* dengan tema *back to nature* sebagai upaya memfasilitasi club-club sepakbola, agar dapat merasakan kenyamanan serta aman untuk melakukan aktifitas khususnya dalam bidang

olahraga di Kota Batu. Perancangan *Football Training Club* merupakan perencanaan tata ruang bangunan sebagai pusat pelatihan sepakbola. Perancangan *football training club* ini dilengkapi dengan area lobi, mess atlet, restoran, galeri sepakbola, dan ruang edukasi. Perencanaan interior *Football Training Club* ini juga sebagai wujud pengembangan fasilitas pusat latihan khususnya para atlet sepakbola. Adanya *Football Training Club* ini tidak menutup kemungkinan menjadi sebuah destinasi tempat wisata baru bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang menggemari sepakbola atau sekedar berlibur.

Pada desain *Football Training Center* ini, material desain yang digunakan mengacu pada alam khususnya potensi alam di Kota Batu. Hal ini dimunculkan pada hampir semua desain serta penggunaan bahan-bahan material yang digunakan, diantaranya dimunculkan pada desain *furniture*, dinding, dan lantai. Adapun *furniture* mengacu pada beberapa bentuk visual khas kota batu yaitu buah apel yang di transformasian kedalam bentuk kursi, Lampu gantung, dan warna buah apel itu sendiri yang berwarna hijau. Perabot yang digunakan juga menggunakan material yang identic dengan alam, seperti kayu, batu alam, batu ranit, rotan dan lain sebagainya. Perabot yang sesuai memberikan kenyamanan dan manfaat bagi para pengguna ruang, selain itu juga sebagai fasilitas penunjang untuk aktivitas penggunaannya. Desain perabotan penting dalam pembentukan tema ruangan sehingga baik bentuk maupun warna dan visualnya haruslah diperhatikan. Pintu dan jendela bermaterial kayu dan tetap menggunakan ukuran serta model yang sama tanpa mengubah bentuk untuk mempertahankan keaslian bangunan.

18 <https://kbbi.web.id/>

DAFTAR ACUAN

Buku Usaha dan Pemasaran Perhotelan untuk SMK Pariwisata Jilid I, Penyusun: Drs. A. Hari Karyono)

Endar, Sugiarto, dan Sri Sulatiningrum. *Buku Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Tahunn. Alamat web

Francis D. K. Ching, *Arsitektur Bentuk Ruang Dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta, 2000.

Pamudji, Suptandar. *Desain Interior Pengantar Merencana Untuk Mahasiswa*

Desain dan Arsitektur, Jakarta: Djambatan, 1999

Internet:

Federation International Football Assotiation (FIFA)

<http://artikelolahraga89.blogspot.co.id>

https://en.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu,_Indonesia

<https://kbbi.web.id/>